

Eksplorasi Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Knowledge Sharing Pengikut Akun X @literarybase

Deria Ramadayanti^{1*)} & Roro Isyawati Permata Ganggi¹

¹Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia

^{*)} Korespondensi: deriaderayaa@gmail.com

Abstract

[Title: Explore The Motivation Factors of Account Followers to Share Their Knowledge X @literarybase] The development of social media has had an impact on the ease of human interaction and the sharing of knowledge. One of the social media platforms that is developing in Indonesia is Twitter. In 2022, Indonesian Twitter users reached 18.45 million. One Twitter account with many followers who have an interest in books, literature, and reading is @literarybase. This study aims to determine the motivation of @literarybase followers to carry out knowledge sharing. The method used in this study is a qualitative method with a phenomenological approach. Data gathered through observation and interviews. The data analysis method used is thematic analysis. The results of the study show that there are three themes that motivate followers of the @literarybase account to share knowledge, namely; (1) the freedom of followers of the @literarybase account to do what they want; (2) Increased competence of @literarybase followers; (3) Feelings of interrelationship between followers of the @literarybase account.

Keywords: Knowledge sharing; social media; motivation; X; @literarybase

Abstrak

Perkembangan media sosial berdampak pada kemudahan interaksi manusia dan berbagi pengetahuan. Salah satu platform media sosial yang berkembang di Indonesia adalah Twitter. Pada tahun 2022, pengguna Twitter Indonesia mencapai 18,45 juta. Satu akun Twitter dengan banyak pengikut yang memiliki minat pada buku, sastra, dan membaca adalah @literarybase. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi @literarybase pengikut untuk melakukan knowledge sharing. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga tema yang memotivasi pengikut akun @literarybase untuk berbagi pengetahuan, yaitu; (1) kebebasan pengikut akun @literarybase untuk melakukan apa yang mereka inginkan; (2) Peningkatan kompetensi pengikut @literarybase; 3) Perasaan saling berhubungan antara pengikut akun @literarybase.

Kata kunci: knowledge sharing; media sosial; motivasi; X; @literarybase

1. Pendahuluan

Perkembangan media sosial saat ini telah membawa perubahan dramatis pada cara manusia berkomunikasi, salah satu dampak yang paling terasa adalah media sosial membuat jutaan manusia dapat berinteraksi dengan bebas dan dapat berbagi konten satu sama lain. Media sosial juga memungkinkan seseorang untuk menciptakan identitas pribadi yang unik, memperbarui status, hingga membuat ruang mengobrol virtual sebagai tempat berdiskusi (Ahmed et al., 2019). Kemudahan untuk membuat, mengedit, mengevaluasi dan menghubungkan satu sama lain membuat media sosial menjadi tempat berkomunikasi yang signifikan, mudah dijangkau dan cocok digunakan oleh semua orang (Mladenović & Krajina, 2020).

Menurut Wenger (dalam Gilbert, 2016). Platform media sosial dapat dengan cepat dan mudah menciptakan komunitas virtual berdasarkan minat untuk berbagi pengetahuan satu sama lain yang

disebutkan *community of practice*. Hal ini membuat media sosial menjadi tempat untuk berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) sehingga penyebaran pengetahuan menjadi lebih luas.

X merupakan salah satu media sosial yang dapat digunakan sebagai wadah untuk melakukan *knowledge sharing*. Menurut survei yang dilakukan oleh statista.com hingga tahun 2022 pengguna X telah mencapai 368,4 juta akun aktif di dunia. Di Indonesia sendiri pengguna X mencapai 18,45 juta akun (Kemp, 2022). Twitter memfasilitasi para penggunanya untuk membagikan pemikiran, pandangan dan opini melalui cuitan yang disebut tweets (Dwiwina & Putri, 2021). Selain itu X khususnya di Indonesia, memiliki fitur *autobase*. Menurut Syam dan Maryani (dalam Dwiwina dan Putri, 2021) akun *autobase* adalah akun yang menggunakan fitur layanan otomatis *direct message*. Fitur ini membuat setiap *direct message* yang dikirim oleh pengguna X kepada akun *autobase* diunggah secara otomatis sebagai *tweets*.

Akun *autobase* biasanya berfokus pada satu tema baik kegemaran atau pun hobi yang sama sehingga pengguna dengan minat serupa dapat berkumpul disana. Akun @literarybase merupakan komunitas virtual berbentuk *autobase* yang menjadi tempat berkumpulnya orang-orang dengan hobi membaca dan menyukai buku. Akun ini memiliki pengikut dengan jumlah mencapai 815.476 akun (data 23 April 2023). Setiap harinya akun @literarybase selalu membagikan *menfess* berisi pesan yang dikirim oleh pengikutnya (*sender*) berkaitan dengan buku, sastra, membaca dan berbagai topik berkaitan dengan hal tersebut, sehingga akun @literarybase menjadi tempat yang mewadahi para pecinta buku untuk melakukan *knowledge sharing*.

Dalam proses terjadinya *knowledge sharing*, komunikasi dan kolaborasi satu sama lain dari pihak yang terlibat sangat dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana cara menyelesaikan masalah, membangun ide baru, dan menerapkan aturan maupun prosedur (S. Wang & Noe, 2010). Saat pengetahuan disebarkan secara bebas, pengetahuan yang ditangkap oleh penerima akan dikonstruksi ulang sehingga *knowledge sharing* tidak terbatas pada kegiatan *knowledge transfer* tapi juga interaksi dan rekonstruksi pengetahuan itu sendiri antara pengirim pengetahuan (*knowledge sender*) dan penerima pengetahuan (*knowledge receiver*) (Yao et al., 2021)

Knowledge sharing dapat terjadi karena adanya pengaruh dari berbagai faktor seperti motivasi intrinsik dan ekstrinsik, faktor kepercayaan, keamaan psikologi, motivasi individu, kepribadian dan lain sebagainya (Pi dan Cai, 2017). Menurut Bock, Kankanhalli dan Sharma (dalam W. T. Wang & Hou, 2015) kegiatan *knowledge sharing* tidak datang secara alami kepada semua orang, banyak orang yang melakukan *knowledge sharing* karena adanya pengaruh dari luar. Selain itu sifat yang dimiliki oleh pengetahuan itu sendiri juga membuat proses *knowledge sharing* antara individu berjalan lambat, tidak pasti dan memakan banyak biaya (Chang & Chuang, 2011).

Knowledge sharing yang dilakukan menggunakan media sosial ini seringkali melibatkan pengguna yang tidak dikenal sebagai bagian dari sesama anggota komunitas virtual. Tidak seperti komunikasi yang terjadi dalam ruang fisik yang terbatas dan memiliki tujuan yang jelas, komunikasi melalui sosial media terjadi tanpa mengetahui siapa lawan bicara juga tanpa tujuan yang pasti. Proses interaksi dan komunikasi melalui media sosial juga dibatasi oleh fitur dan alat berbasis komputer yang kurang ekspresif sehingga

dibutuhkan motivasi pribadi untuk melakukannya (Shwartz-Asher et al., 2020). (Chang & Chuang, 2011) juga menjelaskan bahwa tidak adanya sistem baku yang mengikat anggota komunitas virtual untuk berbagi pengetahuan membuat motivasi individu dibutuhkan agar *knowledge sharing* dapat terjadi.

Menurut Uno (2006) motivasi merupakan dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu. (Ryan & Deci, 2020) menekankan faktor internal yang melekat pada diri seseorang adalah faktor yang lebih berpengaruh pada diri seseorang. Seperti perasaan menikmati melakukan sesuatu karena kemauan dan kepentingan diri sendiri. Penekanan pada faktor internal yang melekat pada diri seseorang ini disebut sebagai *self-determination theory* (SDT).

Self-determination theory menjelaskan bahwa motivasi yang ada dalam diri tanpa intervensi dari faktor eksternal merupakan hal yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu. Hal ini dipengaruhi oleh pertumbuhan psikologi dan integrasi individu, kedua hal itu didapatkan melalui proses belajar, proses menguasai dan proses berhubungan dengan orang lain (Ryan dan Deci dalam Yoon & Rolland, 2012). Untuk mendapatkan perkembangan psikologi yang kokoh, kebutuhan psikologi bawaan individu haruslah terpenuhi. Dalam SDT kebutuhan psikologi dasar itu adalah *autonomy* atau kebebasan, *competence* atau keahlian dan *relatedness* atau keterkaitan (Ryan & Deci, 2020).

Autonomy atau kebebasan berkaitan dengan rasa inisiatif dan kepemilikan atas tindakan yang dilakukan. Perasaan ini hadir karena pengalaman yang menarik dan bernilai dan bisa menghilang oleh pengalaman dikendalikan secara eksternal baik oleh imbalan maupun hukuman. *Competence* atau keahlian menyangkut perasaan menguasai, sebuah perasaan tentang sukses dan berkembang. Perasaan ini didapatkan dari kepuasan berinteraksi saat berada di lingkungan yang terstruktur dengan baik, umpan balik yang positif dan peluang untuk bertumbuh. Terakhir *relatedness* atau keterkaitan adalah perasaan memiliki dan terhubung, ini bisa hadir karena adanya rasa hormat dan peduli (Ryan & Deci, 2020). Tiga kebutuhan dasar ini haruslah terpenuhi, kekurangan salah satunya bisa menyebabkan terganggunya pertumbuhan psikologi dan integritas individu. Tentu saja hal ini juga bisa menyebabkan kurangnya motivasi pada individu (Ryan & Deci, 2020). Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka penelitian ini berfokus untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat memengaruhi motivasi seseorang dalam melakukan pada komunitas virtual yaitu para pengikut akun twitter @literarybase yang memiliki kesukaan pada buku berdasarkan sudut pandang *self determination theory*.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode fenomenologi memfokuskan diri untuk melihat dan memahami arti dari suatu pengalaman individual sebagai subjek yang mengalami langsung (*first-hand experiences*) (Herdiansyah, 2012). Pengambilan data dilakukan dengan observasi dan wawancara kepada lima belas pengikut yang merupakan pengikut akun @literarybase dan telah melakukan praktik *knowledge sharing* dalam *menfess* yang dibagikan oleh akun tersebut.

Observasi dilakukan dengan melihat dan memeriksa laman beranda akun @literarybase itu sendiri dan *menfess-menfess* yang dibagikan untuk dilihat bagaimana proses *knowledge sharing* terjadi. Selain itu peneliti juga akan mengobservasi akun pengikut sehingga diketahui bagaimana aktivitas pengikut dalam berinteraksi dengan akun @literarybase.

Wawancara dilakukan dengan menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Teknik ini dipilih berdasarkan pertimbangan kenyamanan dan fleksibilitas saat proses wawancara terjadi. Pertanyaan disusun berdasarkan teori motivasi *self determination theory* yang digagas oleh Ryan dan Deci yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Metode analisis data yang digunakan adalah thematic analysis yaitu sebuah metode untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola (tema) dalam data (Braun & Clarke, 2006). Terdapat enam tahapan yang dilakukan dalam *thematic analysis* yaitu memahami data yang telah dikumpulkan, setelah dipahami data tersebut diberi kode kemudian dikelompokkan dalam satu tema selanjutnya tema yang telah dibuat akan ditinjau ulang agar tema yang dibuat tidak melenceng dari tujuan penelitian setelah itu tema yang telah dibuat diberi nama dan terakhir adalah penyusunan laporan.

3. Analisis dan Hasil Penelitian

a. Kebebasan Pengikut Akun @literarybase dalam Mengekspresikan Hal yang Diinginkan

Kebebasan pengikut akun @literarybase dalam mengekspresikan hal yang diinginkan hadir karena pengalaman yang menarik dan bernilai dan bisa menghilang oleh pengalaman dikendalikan secara eksternal baik oleh imbalan maupun hukuman. Ketika seseorang meyakini bahwa pilihan mereka bergantung sepenuhnya pada kehendak sendiri akan hadir perasaan bebas secara psikologi yang memunculkan motivasi intrinsik (Ryan dan Deci dalam Jung, 2011). Tindakan yang dilakukan saat menggunakan media sosial dapat terjadi atas dorongan yang sepenuhnya dikendalikan oleh diri sendiri. Seperti keinginan untuk mengikuti akun seseorang, berkomentar pada tweet seseorang, menyukai atau pun mengabaikan postingan orang lain. Hal tersebut terjadi karena adanya kebebasan untuk melakukan hal-hal yang diinginkan. Hobi atau kegemaran dalam membaca juga dapat menjadi pendorong bagi para pengikut untuk mengikuti akun @literarybase. Sebagai akun yang mengumpulkan para pecinta buku, akun @literarybase dapat menjadi wadah bagi para pengikut untuk melakukan *knowledge sharing* dengan begitu para pengikut dapat saling bertukar informasi untuk mendapatkan informasi terbaru mengenai buku.

Perasaan senang yang dirasakan saat melakukan *knowledge sharing* menjadi salah satu alasan dalam aktif melakukan *knowledge sharing* dengan pengikut lain, selain itu dengan melakukan *knowledge sharing* para pengikut bisa merekomendasikan buku bacaan yang disukai. Kondisi yang sedang dialami oleh para pengikut juga menjadi salah satu hal pendorong untuk melakukan *knowledge sharing*. Kesibukan dan perasaan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya juga berpengaruh pada proses partisipasi pengikut dalam melakukan *knowledge sharing*. Bila sedang dalam kondisi

senggang dan dalam suasana hati baik, ada kecenderungan bagi para pengikut untuk melakukan *knowledge sharing*, bila suasana hati tidak baik maka memilih untuk tidak berkomentar.

Para pengikut melakukan komentar saat sedang merasa senang dan memiliki waktu luang dimana hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ryan dan Deci (dalam Jung, 2011) bahwa manusia memiliki kebutuhan untuk aktif terlibat dalam menentukan perilaku sendiri. Konten yang sedang dibahas ini bisa menjadi pertimbangan pengikut untuk memilih melakukan *knowledge sharing* atau tidak. Para pengikut yang ikut berpartisipasi dalam *menfess* berpendapat hanya pada konten yang dianggap menarik perhatian mereka ataupun bila pengikut ingin membagikan pendapatnya terhadap satu bahasan.

b. Peningkatan Kompetensi Pada Pengikut Akun @literarybase

Dalam proses *knowledge sharing* yang terjadi antar sesama pengikut di *menfess* yang dibagikan oleh akun @literarybase, pengikut memberikan komentar pada topik-topik yang jawabannya diketahui, sehingga pembicaraan tetap berada pada topik yang dibahas. Beberapa topik yang sering dibahas pada akun *autobase* ini adalah mengenai rekomendasi buku, review suatu buku, promosi buku hingga membuat karya yang nantinya akan diposting menjadi *menfess*. Pengikut memberikan komentar bila *menfess* yang dibahas berkaitan dengan hal-hal yang dikuasai, seperti pernah membaca buku yang sedang dibahas maka pengikut dapat memberikan penilaiannya dengan berkomentar pada *menfess* tersebut. Saat menguasai topik pembicaraan pengikut cenderung lebih terdorong untuk menjawab pertanyaan yang diajukan hal ini karena peningkatan motivasi yang dirasakan oleh diri sendiri dimana saat seseorang merasa kompeten maka motivasi dalam diri akan meningkat (Sansone, 1986).

Melakukan *knowledge sharing* dengan sesama pengikut memberi inspirasi untuk para pengikut dalam mengembangkan minat mereka terhadap bacaan selanjutnya. Hal ini terjadi karena adanya pertukaran informasi antara sesama pengikut saat berpartisipasi dalam mengomentari *menfess* yang dibagikan oleh akun @literarybase sehingga pengikut mendapatkan informasi baru yang berguna untuk menambah pengetahuan mereka. *Knowledge sharing* memberikan inspirasi untuk para pengikut sehingga para pengikut mendapatkan hal-hal baru yang sebelumnya belum diketahui. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ahmad dan Karim (2019) bahwa *knowledge sharing* memberi pengaruh pada kreatifitas, proses belajar dan prestasi.

Dalam melakukan *knowledge sharing* terjadi proses komunikasi dan interaksi antara sesama pengikut sehingga prosesnya dapat berjalan dengan baik. Proses komunikasi dan interaksi haruslah terjadi secara dua arah sehingga mendorong pengikut untuk terus melakukan *knowledge sharing*. *Knowledge sharing* yang terjadi membawa timbal balik positif saat terjadinya interaksi. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ahmad dan Karim (2019) bahwa saat melakukan *knowledge sharing* terjadi aktifitas interaksi yang intensif sehingga meningkatkan hubungan sosial, membangun kepercayaan, mendorong adanya timbal balik, membantu menyadarkan dan menghargai perbedaan.

Pada akun @literarybase proses *knowledge sharing* dilakukan dengan berbalas komentar pada *menfess* di X yang memiliki karakteristik terbatas. Salah satu keterbatasan proses berbalas pesan dalam bentuk teks di X adalah jumlah karakter yang bisa digunakan dalam satu kali tweet hanyalah 280 karakter. Kondisi ini membuat pengikut harus mengatur penggunaan kalimat yang digunakan untuk membalas komentar agar menjadi lebih efektif dan efisien tetapi masih mewakili pendapat yang ingin disampaikan. Hal ini menjadi salah satu faktor yang mendorong pengikut untuk melakukan *knowledge sharing*, karena *knowledge sharing* dapat membantu pengikut untuk melatih keahlian menulisnya.

Saat melakukan *knowledge sharing* terjadi proses bertukar pengetahuan antara sesama pengikut. Proses bertukar pengetahuan ini akan membuat pengikut menjadi lebih bersemangat untuk membaca buku karena adanya pengetahuan baru yang didapatkan. *Knowledge sharing* yang dilakukan juga membuat kompetensi yang dimiliki oleh pengikut meningkat khususnya melatih kemampuan menulis dan meningkatkan minat baca. Hal ini seperti yang disampaikan oleh (Ahmad dan Karim (2019) bahwa *knowledge sharing* memberi pengaruh pada kreatifitas, proses belajar dan prestasi.

c. Perasaan Saling Terkait Antar Pengikut Akun @literarybase

Pengikut cenderung memilih konten apa saja yang ingin dikomentari. Konten-konten yang mengandung informasi merugikan atau memancing keributan cenderung tidak diberikan komentar oleh pengikut. Konten-konten tersebut dapat merusak suasana hati yang dimiliki oleh pengikut sehingga tujuan utama bermedia sosial untuk mencari hiburan malah menjadi sebaliknya. Beberapa pengikut juga memilih untuk melakukan *knowledge sharing* di akun @literarybase karena penggunaan bahasa maupun penilaian yang lebih netral dibandingkan di tempat lain. Hal ini tak lepas dari keinginan untuk saling menghormati dalam berkomentar sehingga tercipta perasaan nyaman saat melakukannya. pengikut hanya melakukan *knowledge sharing* pada *menfess* yang tidak memancing keributan dan menggunakan bahasa yang baik. Hal ini juga disampaikan oleh Ahmad dan Karim (2019) bahwa saat melakukan *knowledge sharing* terjadi aktifitas interaksi yang intensif sehingga meningkatkan hubungan sosial, membangun kepercayaan, mendorong adanya timbal balik, membantu menyadarkan dan menghargai perbedaan.

Memiliki perasaan aman berperan yang penting bagi pengikut saat melakukan proses *knowledge sharing*. Saat pengikut merasa aman dan nyaman dalam berinteraksi dengan sesama pengikut dalam berbagi pengetahuan pengikut akan merasa lebih termotivasi untuk terus berbagi pengetahuan. adanya perasaan aman yang dirasakan oleh pengikut saat melakukan *knowledge sharing* membuat pengikut menjadi ingin terus melakukan *knowledge sharing*. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Zhang et al. (2010) bahwa saat seseorang merasa berada dalam kondisi aman secara psikologis maka ini berpengaruh kepada keinginan untuk terus berbagi pengetahuan.

Hal lain yang mendorong pengikut untuk melakukan *knowledge sharing* adalah adanya keinginan untuk bermanfaat bagi orang lain. Keinginan bermanfaat bagi orang lain tanpa mengharapkan imbalan ini disebut juga altruisme (Feigin et al dan Eisenberg dan Miller dalam Lay & Hoppmann,

2015). Menurut Yan (dalam Hosen et al., 2021) altruisme memegang peranan penting dalam proses terjadinya *knowledge sharing*, dengan adanya altruism individu menjadi bersedia untuk membantu satu sama lain karena dengan membantu orang lain ada kepuasan pribadi yang didapat.

Dalam *knowledge sharing* terjadi proses komunikasi hingga pertukaran informasi antara pihak yang terlibat, yaitu para pengikut akun @literarybase. Proses komunikasi dan pertukaran informasi dilakukan saat pengikut berpartisipasi dengan berkomentar dan melakukan *quote retweet* pada *menfess* yang dibagikan. Komentar-komentar ini bisa muncul dan dibaca oleh banyak orang salah satu alasannya karena adanya keinginan dari para pengikut untuk membagikan pengetahuan yang mereka miliki.

Selain mendorong pengikut untuk berpartisipasi dalam melakukan *knowledge sharing*. Adanya keinginan untuk berbagi pengetahuan ini memunculkan perasaan bersemangat, senang, lega hingga bahagia kepada para pengikut karena sudah membagikan pengetahuan yang dimiliki. Hal ini bisa mempengaruhi orang yang membaca komentar tersebut untuk ikut menyukai karya-karya yang disukai oleh pengikut. Saat melakukan *knowledge sharing* pada *menfess* yang dibagikan oleh akun @literarybase para pengikut mendapatkan kesenangan untuk dirinya sendiri karena telah berhasil memberikan pendapat dan memengaruhi lawan bicaranya. Dalam melakukan *knowledge sharing* tidak ada keuntungan yang didapatkan oleh pengikut, hal yang menggerakkan pengikut untuk terus melakukan *knowledge sharing* karena adanya perasaan ingin menolong dan perasaan puas/senang setelah berbagi pendapat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Yan (dalam Hosen et al., 2021) tentang kepuasan pribadi yang didapatkan saat menolong orang lain (altruisme).

Faktor lain yang mendorong pengikut akun untuk melakukan *knowledge sharing* adalah keinginan untuk memiliki teman yang sama-sama menyukai buku. Tidak semua pengikut memiliki teman untuk berbagi kesenangan terkait buku dan membaca. Pengikut yang aktif berpartisipasi dalam *menfess* @literarybase berpeluang untuk bertemu teman yang juga menyukai buku sehingga ini dapat mendorong pengikut untuk melakukan *knowledge sharing*. Menurut Ahmed et al. (2019) dengan adanya *knowledge sharing* terjadi interaksi dan pertukaran informasi sehingga terjadi sosialisasi yang akhirnya tertanam kepercayaan diantara anggota yang terlibat. Flinchbaugh et al (dalam Ahmed et al., 2019) menambahkan *knowledge sharing* yang dilakukan secara intensif antara anggota akan membangun persepsi positif yang bisa merubah iklim kolaborasi sehingga terjadi peningkatan kepuasan kepada sesama. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari pengikut dimana adanya timbal balik antara sesama pengikut untuk saling melakukan *knowledge sharing* membuat mereka saling berinteraksi sehingga bias menjadi teman.

4. Kesimpulan

Motivasi pengikut akun @literarybase dalam melakukan *knowledge* dipengaruhi oleh tiga hal, yaitu kebebasan pengikut akun @literarybase dalam mengekspresikan hal yang diinginkan, adanya peningkatan kompetensi pada pengikut akun @literarybase, dan perasaan saling terkait antar pengikut akun @literarybase. Pengikut akun @literarybase diketahui menyukai buku, sastra dan hal lain yang

berhubungan sehingga mereka memilih untuk mengikuti akun ini. Para pengikut ini memiliki peluang lebih besar untuk mendapat *menfess* terbaru yang dibagikan sehingga kemungkinan untuk memberikan reaksi berupa *like*, *retweet*, *quote retweet* ataupun komentar menjadi lebih besar. Komentar yang diberikan ini sepenuhnya dikendalikan oleh pengikut itu sendiri, sehingga pengikut bisa dengan bebas mengekspresikan pendapatnya. Para pengikut biasanya akan memberikan pendapat bila mereka mengerti tentang hal yang sedang dibicarakan, faktor lainnya adalah adanya keinginan berbagi pengetahuan terhadap sesama pengikut, dan adanya timbal balik positif di antara pengikut yang juga berkomentar. Proses *knowledge sharing* ini juga berfungsi untuk melatih kompetensi diri dan memberikan inspirasi untuk para pengikut karena pendapat yang diberikan oleh pengikut lain. *Knowledge sharing* yang terjadi di akun @literarybase juga dipengaruhi oleh adanya rasa dan keinginan untuk saling menghormati dalam berkomentar, sehingga tercipta perasaan aman saat melakukan *knowledge sharing*, selain itu keinginan untuk bermanfaat bagi orang lain dan keinginan terhubung dengan sesama pengikut juga memiliki peran dalam memotivasi pengikut untuk melakukan *knowledge sharing*.

Daftar Pustaka

- Ahmad, F., & Karim, M. (2019). Impacts of knowledge sharing: a review and directions for future research. In *Journal of Workplace Learning* (Vol. 31, Issue 3, pp. 207–230). Emerald Group Holdings Ltd. <https://doi.org/10.1108/JWL-07-2018-0096>
- Ahmed, Y. A., Ahmad, M. N., Ahmad, N., & Zakaria, N. H. (2019). Social media for knowledge-sharing: A systematic literature review. In *Telematics and Informatics* (Vol. 37, pp. 72–112). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2018.01.015>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Chang, H. H., & Chuang, S. S. (2011). Social capital and individual motivations on knowledge sharing: Participant involvement as a moderator. *Information and Management*, 48(1), 9–18. <https://doi.org/10.1016/j.im.2010.11.001>
- Dwiwina, R. H., & Putri, K. Y. S. (2021). The Use of the Auto Base Accounts on Twitter as A Media for Sharing Opinions. *Ultimacomm: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 123–144. <https://doi.org/10.31937/ultimacomm.v13i1.1603>
- Gilbert, S. (2016). Learning in a Twitter-based community of practice: an exploration of knowledge exchange as a motivation for participation in #hcsma. *Information Communication and Society*, 19(9), 1214–1232. <https://doi.org/10.1080/1369118X.2016.1186715>
- Herdiansyah, H. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Salemba Humanika.
- Hosen, M., Ogbeibu, S., Giridharan, B., Cham, T. H., Lim, W. M., & Paul, J. (2021). Individual motivation and social media influence on student knowledge sharing and learning performance: Evidence from an emerging economy. *Computers and Education*, 172. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104262>
- Jung, Y. (2011). Understanding the role of sense of presence and perceived autonomy in users' continued use of social virtual worlds. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 16(4), 492–510. <https://doi.org/10.1111/j.1083-6101.2011.01540.x>
- Kemp, S. (2022). DIGITAL 2022: INDONESIA. <https://Datareportal.Com/Reports/Digital-2022-Indonesia>.

- Lay, J. C., & Hoppmann, C. A. (2015). Altruism and Prosocial Behavior. In *Encyclopedia of Geropsychology* (pp. 1–9). Springer Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-287-080-3_69-1
- Mladenović, D., & Krajina, A. (2020). Knowledge sharing on social media: State of the art in 2018. *Journal of Business Economics and Management*, 21(1), 44–63. <https://doi.org/10.3846/jbem.2019.11407>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Shwartz-Asher, D., Chun, S., Adam, N. R., & Snider, K. L. (2020). Knowledge sharing behaviors in social media. *Technology in Society*, 63. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2020.101426>
- Uno, H. B. (2006). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. PT. Bumi Aksara.
- Wang, S., & Noe, R. A. (2010). Knowledge sharing: A review and directions for future research. *Human Resource Management Review*, 20(2), 115–131. <https://doi.org/10.1016/j.hrmr.2009.10.001>
- Wang, W. T., & Hou, Y. P. (2015). Motivations of employees' knowledge sharing behaviors: A self-determination perspective. *Information and Organization*, 25(1), 1–26. <https://doi.org/10.1016/j.infoandorg.2014.11.001>
- Yao, Q., Li, R. Y. M., Song, L., & Crabbe, M. J. C. (2021). Safety knowledge sharing on Twitter: A social network analysis. *Safety Science*, 143. <https://doi.org/10.1016/j.ssci.2021.105411>
- Yoon, C., & Rolland, E. (2012). Knowledge-sharing in virtual communities: Familiarity, anonymity and self-determination -Theory. *Behaviour and Information Technology*, 31(11), 1133–1143. <https://doi.org/10.1080/0144929X.2012.702355>
- Zhang, Y., Fang, Y., Wei, K. K., & Chen, H. (2010). Exploring the role of psychological safety in promoting the intention to continue sharing knowledge in virtual communities. *International Journal of Information Management*, 30(5), 425–436. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2010.02.003>